

**PENERAPAN MODEL BELAJAR TUNTAS UNTUK MENINGKATKAN  
TANGGUNG JAWAB DAN KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA**

(PTK Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP N 1 Gatak)

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Matematika



Disusun Oleh :

**ALFIYAH NUR 'AINI**

A 410 090 036

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax: 715448 Surakarta 57102

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Drs. H. Ariyanto, M. Pd.

NIP/ NIK : 131409786

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Alfiyah Nur 'Aini

NIM : A. 410 090 036

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul skripsi : Penerapan Model Belajar Tuntas Untuk Meningkatkan

Tanggung Jawab Dan Kemandirian Belajar Matematika

( PTK Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP N 1 Gatak )

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 2 Maret 2013

Pembimbing

**Drs. H. Ariyanto, M. Pd.**

NIP: 131409786

## PENERAPAN MODEL BELAJAR TUNTAS UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB DAN KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA

Ariyanto, Alfiah Nur 'Aini  
Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013

email: [alfiyahnuraini@ymail.com](mailto:alfiyahnuraini@ymail.com)

### ABSTRACT

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian belajar matematika siswa dengan menerapkan model belajar tuntas. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penerima tindakan adalah siswa kelas VII SMP N 1 Gatak yang berjumlah 32 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tanggung jawab dan kemandirian belajar matematika siswa melalui model belajar tuntas. Peningkatan ini dapat dilihat dari indikator-indikatornya. Dari indikator tanggung jawab, yaitu melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh sebelum tindakan sebanyak 9 siswa (28,13%), setelah tindakan sebanyak 26 siswa (81,25%), mengumpulkan tugas tepat waktu sebelum tindakan sebanyak 9 siswa (28,13%), setelah tindakan sebanyak 24 siswa (75%), mau menerima akibat dari perbuatannya sebelum tindakan sebanyak 6 siswa (18,75%), setelah tindakan sebanyak 28 siswa (87,5%). Adapun indikator kemandirian, yaitu mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sebelum tindakan sebanyak 7 siswa (21,88%), setelah tindakan sebanyak 27 siswa (84,38%), mampu mengatasi masalah sebelum tindakan sebanyak 6 siswa (18,75%), setelah tindakan sebanyak 23 siswa (71,88%), percaya pada kemampuan diri sendiri sebelum tindakan sebanyak 9 siswa (28,13%), setelah tindakan sebanyak 21 siswa (65,63%), memiliki rasa ingin tahu yang besar sebanyak 6 siswa (18,75%), setelah tindakan sebanyak 21 siswa (65,63%). Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model belajar tuntas dapat meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian belajar matematika.*

*Kata kunci: Model belajar tuntas, tanggung jawab, kemandirian*

### PENDAHULUAN

Matematika menjadi salah satu ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Faktanya, matematika mempunyai jam mata pelajaran yang lebih banyak dari bidang studi lain di sekolah pada

umumnya. Namun, pada kenyataannya sebagian besar siswa merasa bahwa matematika merupakan pelajaran yang menakutkan dan sulit untuk dipelajari, meskipun diakui bahwa matematika dianggap pelajaran yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, tapi banyak orang yang belum bisa merasakannya, kecuali dalam hitungan praktis.

Keterkaitan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas tidak lepas dari tanggung jawab sebagai nilai inti bagi siswa dan kemandirian sebagai etos atau gaya hidup yang harus dimiliki siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab yang diukur dari indikator melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh- sungguh, mengumpulkan tugas tepat waktu, mau menerima akibat dari perbuatannya.

Rendahnya kemandirian yang terjadi biasanya dikarenakan siswa tidak terbiasa dengan lingkup matematika tersebut. Peran guru menjadi salah satu faktor yang dapat mengubah cara pandang siswa terhadap matematika. Dengan demikian, diharapkan pula agar siswa dapat meningkatkan kemandirian sebagai gaya hidup yang harus dimiliki. Adapun kemandirian tersebut diukur dari indikator mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab, mampu mengatasi masalah, percaya pada kemampuan diri sendiri, memiliki rasa ingin tahu yang besar.

Berdasarkan observasi awal di SMP N 1 Gatak, khususnya siswa kelas VII masih mengalami beberapa masalah dalam belajar. Diantaranya rendahnya kemandirian siswa dalam pembelajaran di kelas serta tanggung jawab didalamnya. Rendahnya tanggung jawab serta kemandirian dalam pembelajaran di kelas secara tidak langsung mempengaruhi hasil akhirnya nanti.

Adapun tingkat prosentase indikator tanggung jawab siswa kelas VII di SMP N 1 Gatak adalah melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh (28,13%), mengumpulkan tugas tepat waktu (28,13%), mau menerima akibat dari perbuatannya (18,75%). Jadi rata- rata tingkat tanggung jawab siswa masih terbilang rendah yaitu 25%.

Untuk tingkat prosentase indikator kemandiriannya adalah mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab (21,88%), mampu mengatasi masalah

(18,75%) , percaya pada kemampuan diri sendiri (28,13%), memiliki rasa ingin tahu yang besar (18,75%). Jadi rata- rata tingkat kemandirian siswa juga masih terbilang rendah yaitu 21,88%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya tanggung jawab dan kemandirian yang dimiliki oleh siswa kelas VII SMP N 1 Gatak.

Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian belajar matematika adalah model belajar tuntas. Joice and Weil (dalam Made Wena. 2009:184), belajar tuntas menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja siswa ke tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan. Model pembelajaran ini terdiri dari lima tahap, yaitu orientasi (*orientation*), penyajian (*presentation*), latihan terstruktur (*structured practice*), latihan terbimbing (*guided practice*), dan latihan mandiri (*independent practice*).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model belajar tuntas, dan di harapkan dapat meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian siswa, khususnya matematika.

Penelitian ini mengacu pada rumusan masalah, yaitu adakah peningkatan tanggung jawab belajar matematika setelah dilakukan model belajar tuntas dan adakah peningkatan kemandirian belajar matematika setelah dilakukan model belajar tuntas.

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian belajar matematika siswa, (2) Tujuan khusus dari penelitian ini adalah meningkatkan tanggung jawab belajar matematika siswa, yang dilihat dari indikator: melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh- sungguh, mengumpulkan tugas tepat waktu, mau menerima akibat dari perbuatannya. Kedua, untuk meningkatkan kemandirian dalam pembelajaran matematika, yang dilihat dari indikator: mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab, mampu mengatasi masalah , percaya pada kemampuan diri sendiri, memiliki rasa ingin tahu yang besar melalui model belajar tuntas di SMP N 1 Gatak Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan peneliti berkolaborasi dengan guru dan siswa untuk perbaikan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2011: 26), PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Gatak, Sukoharjo. Waktu penelitian ini selama 4 bulan, yaitu bulan November 2012 sampai Februari 2013 dengan tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII D. Siswa kelas tersebut berjumlah 32 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) metode observasi untuk memperoleh data tanggung jawab dan kemandirian yang dimiliki oleh siswa dengan menerapkan model belajar tuntas. (2) Metode tes untuk mengukur tingkat tanggung jawab saat mengerjakan seluruh latihan soal dan kemandirian saat proses pengerjaan berlangsung. Metode ini disajikan menjadi beberapa tipe latihan soal, yaitu terstruktur, terbimbing, dan mandiri. (3) Catatan lapangan meliputi kegiatan tindak mengajar (dilakukan oleh guru), tindak belajar (dilakukan oleh siswa), dan penarikan makna (kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan). (4) Dokumentasi meliputi daftar nama siswa, presensi, hasil observasi tanggung jawab dan kemandirian, daftar nilai, catatan observasi, catatan pendahuluan, pedoman observasi, lembar tanggapan guru, RPP (dilengkapi lembar kerja siswa, kunci jawaban, rubrik penilaian, latihan soal mandiri dan jawabannya), serta foto setiap pelaksanaan tindakan serta surat-surat yang digunakan untuk kelancaran penelitian.

Miles dan Huberman (Kunandar, 2009:101), salah satu model yang digunakan untuk teknik analisis data yaitu teknik analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan data yang diperoleh dari pokok



permasalahan dan catatan lapangan. Penyajian data terdiri dari kumpulan informasi yang mudah untuk dipahami supaya dalam penyimpulannya memiliki makna. Penarikan kesimpulan data dilakukan setelah selesai pembelajaran yang didasarkan dari hasil reduksi dan penyajian data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi awal dilakukan pada Sabtu, 5 Januari 2013 pukul 07.00- 08.20 dengan tujuan untuk memperoleh data awal yang digunakan untuk patokan sebagai target hasil penelitian. Dalam observasi awal ini dapat dilihat tanggung jawab yang dimiliki siswa, dari 32 siswa: siswa melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh- sungguh sebanyak 9 siswa (28,13%), mengumpulkan tugas tepat waktu sebanyak 9 siswa (28,13%), mau menerima akibat dari perbuatannya sebanyak 6 siswa (18,75%). Hasil observasi awal untuk kemandirian dari 32 siswa: siswa yang mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sebanyak 7 siswa (21,88%), mampu mengatasi masalah sebanyak 6 siswa (18,75%), percaya pada kemampuan diri sendiri sebanyak 9 siswa (28,13%), memiliki rasa ingin tahu yang besar sebanyak 6 siswa (18,75%).

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dengan tiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan. Pelaksanaan tindakan kelas terinci sebagai berikut:

### 1. Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 18 Januari 2013 pada pukul 07.00 – 08.20 WIB dengan jumlah siswa yang hadir 32 orang.

#### a. Tindak Mengajar

Pembelajaran pertama dibuka dengan mengucapkan salam, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Siklus pertama siswa belum diberitahu tentang model pembelajaran yang dipakai untuk proses belajar mengajar, mereka hanya tahu kalau hari itu hanya dipakai untuk penelitian saja. Guru sebagai pemberi tindakan pun masih beradaptasi dengan model belajar tuntas. Pada akhir pertemuan siswa diminta

mengerjakan soal mandiri sebagai evaluasi tiap pertemuan. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

b. Tindak Belajar

Kondisi umum yang terjadi pada pelaksanaan model belajar tuntas siklus I mulai mengalami peningkatan dari observasi awal. Dengan model belajar tuntas seharusnya semua siswa mempunyai tanggung jawab dan kemandirian lebih dalam dirinya, tapi kenyataannya masih ada siswa yang tanggung jawab dan kemandirian belajarnya rendah. Hendaknya semua siswa ikut berperan serta dalam proses belajar mengajar dengan baik.

Pada tindakan kelas siklus I, indikator- indikator tanggung jawab dan kemandirian mulai mengalami peningkatan dengan data: siswa melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh- sungguh sebanyak 16 siswa (50%), mengumpulkan tugas tepat waktu sebanyak 18 siswa (56,25%), mau menerima akibat dari perbuatannya sebanyak 21 siswa (65,63%) sebagai indikator dari tanggung jawab, sedangkan untuk indikator kemandiriannya: siswa mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sebanyak 22 siswa (68,75%), mampu mengatasi masalah sebanyak 20 siswa (62,5%), percaya pada kemampuan diri sendiri sebanyak 18 siswa (56,25%), dan memiliki rasa ingin tahu yang besar sebanyak 13 siswa (40,63%).

2. Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Januari 2013 pada pukul 07.00 – 08.20 WIB dengan jumlah siswa yang hadir 32 orang.

a. Tindak Mengajar

Pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Siklus kedua siswa mulai diperkenalkan tentang model pembelajaran yang dipakai untuk proses belajar mengajar waktu itu. Pada siklus II, sudah menunjukkan



peningkatan yang mendekati indikator keberhasilan. Guru sebagai pemberi tindakan pun mulai beradaptasi dengan model belajar tuntas. Pada akhir pertemuan siswa diminta mengerjakan soal mandiri sebagai evaluasi tiap pertemuan. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

b. Tindak Belajar

Kondisi umum yang terjadi pada pelaksanaan model belajar tuntas siklus II sudah bisa meminimalisir kesalahan pada saat berlangsungnya pembelajaran pada siklus I yang menandakan adanya peningkatan yang cukup baik. Pada siklus II diharapkan semua siswa mempunyai tanggung jawab dan kemandirian lebih dalam dirinya.

Pada tindakan kelas siklus II, indikator- indikator tanggung jawab dan kemandirian sudah mengalami peningkatan dengan data: siswa melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh- sungguh sebanyak 22 siswa (68,75%), mengumpulkan tugas tepat waktu sebanyak 20 siswa (62,5%), mau menerima akibat dari perbuatannya sebanyak 27 siswa (84,38%) sebagai indikator dari tanggung jawab, sedangkan untuk indikator kemandiriannya: siswa mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sebanyak 27 siswa (84,38%), mampu mengatasi masalah sebanyak 23 siswa (71,88%), percaya pada kemampuan diri sendiri sebanyak 18 siswa (56,25%), dan memiliki rasa ingin tahu yang besar sebanyak 18 siswa (56,25%).

3. Tindakan Siklus III

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Januari 2013 pada pukul 07.00 – 08.20 WIB dengan jumlah siswa yang hadir 31 orang.

a. Tindak Mengajar

Pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Siklus ketiga ini siswa sudah mengerti tentang model

pembelajaran yang dipakai untuk proses belajar mengajar. Pada siklus III, sudah menunjukkan peningkatan indikator keberhasilan.

Pada akhir pertemuan siswa diminta mengerjakan soal mandiri sebagai evaluasi tiap pertemuan. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam penutup

b. Tindak Belajar

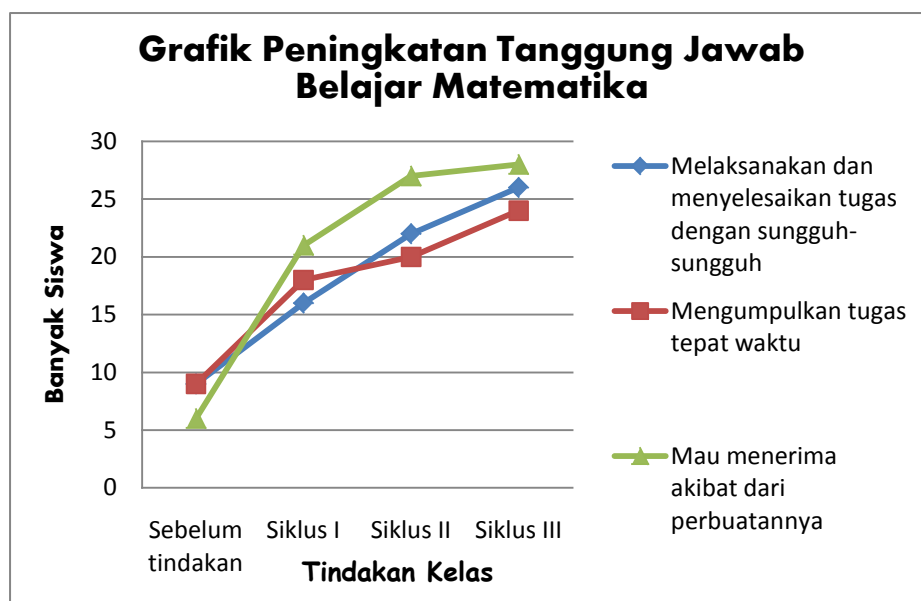
Siswa mengikuti proses belajar mengajar dengan senang dan tenang. Siswa terlihat sudah bisa menikmati model belajar tuntas sebagai model pembelajaran di kelas. Terlihat banyak siswa yang mulai berani menjawab dan mengerjakan tugas, walaupun tahu jawaban mereka belum tentu benar. Pada siklus III siswa sudah terlihat tanggung jawab dan kemandirian yang telah keluar dari dalam dirinya dengan pencapaian yang maksimal.

Pada tindakan kelas siklus III terlihat indikator- indikator tanggung jawab dan kemandirian dengan hasil pencapaian yang maksimal, dengan data: siswa melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh sebanyak 26 siswa (81,25%), mengumpulkan tugas tepat waktu sebanyak 24 siswa (75%), mau menerima akibat dari perbuatannya sebanyak 28 siswa (87,5%) sebagai indikator dari tanggung jawab, sedangkan untuk indikator kemandiriannya: siswa mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sebanyak 27 siswa (84,38%), mampu mengatasi masalah sebanyak 23 siswa (71,88%), percaya pada kemampuan diri sendiri sebanyak 21 siswa (65,63%), dan memiliki rasa ingin tahu yang besar sebanyak 21 siswa (65,63%). Hasil penelitian tindakan kelas siklus III diperoleh kesepakatan bahwa strategi pembelajaran siklus dapat meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian belajar matematika.

Secara ringkas data perubahan hasil tindakan kelas tentang tanggung jawab dan kemandirian belajar matematika siswa dengan strategi pembelajaran siklus dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

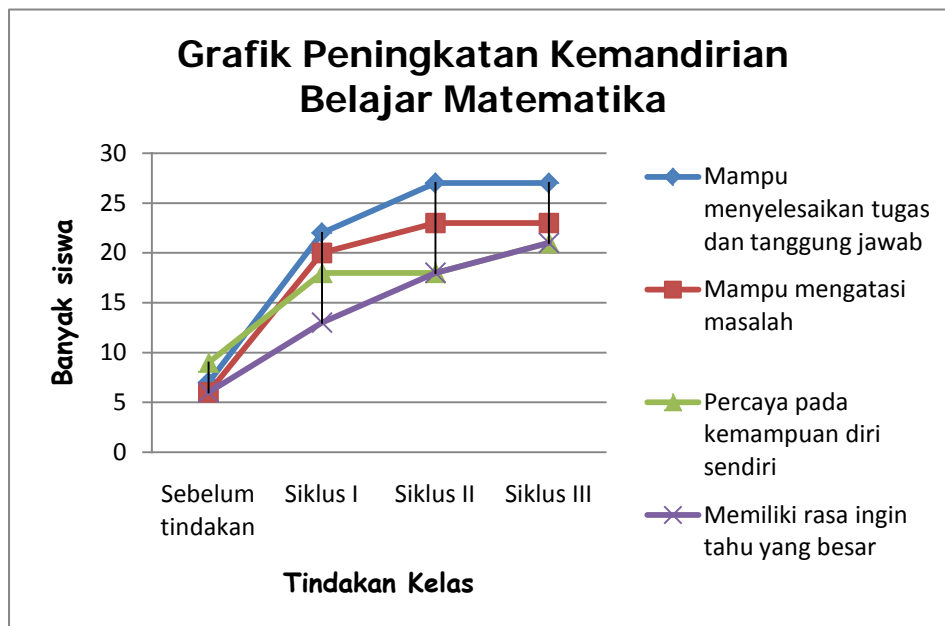
**Tabel 1**  
**Data Peningkatan Tanggung Jawab Belajar Matematika**

Tanggung Jawab Belajar Matematika	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Melaksanakan & menyelesaikan tugas dengan sungguh- sungguh	9 siswa (28,13%)	16 siswa (50%)	22 siswa (68,75%)	26 siswa (81,25%)
Mengumpulkan tugas tepat waktu	9 siswa (28,13%)	18 siswa (56,25%)	20 siswa (62,5%)	24 siswa (75%)
Mau menerima akibat dari perbuatannya	6 siswa (18,75%)	21 siswa (65,63%)	27 siswa (84,38%)	28 siswa (87,5%)



**Tabel 2**  
**Data Peningkatan Kemandirian Belajar Matematika**

Tanggung Jawab Belajar Matematika	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab	7 siswa (21,88%)	22 siswa (68,75%)	27 siswa (84,38%)	27 siswa (84,38%)
Mampu mengatasi masalah	6 siswa (18,75%)	20 siswa (62,5%)	23 siswa (71,88%)	23 siswa (71,88%)
Percaya pada kemampuan diri sendiri	9 siswa (28,13%)	18 siswa (56,25%)	18 siswa (56,25%)	21 siswa (65,63%)
Memiliki rasa ingin tahu yang besar	6 siswa (18,75%)	13 siswa (40,63%)	18 siswa (56,25%)	21 siswa (65,63%)



Penelitian yang dilakukan oleh Akatdianto (2012), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa melalui strategi *Course Review Hooray* dapat meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar matematika pada bangun datar. Pratiwi (2012), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa melalui strategi *Treffinger* dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian Joice and Weil (dalam Made Wena, 2009: 188) pada SMU khususnya di USA, model belajar tuntas terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Disamping itu, juga mampu meningkatkan kecepatan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data dan mengacu pada penelitian relevan yang telah diuraikan di atas, tindak mengajar yang telah dilakukan oleh guru selama pelaksanaan tindakan kelas menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model belajar tuntas, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dengan tanggung jawab dan kemandirian besar dalam dirinya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model belajar tuntas dapat meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian belajar siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Gatak.
2. Peningkatan tanggung jawab siswa yang telah dikenai tindakan menggunakan model belajar tuntas pada saat pembelajaran, dapat dilihat dari kesungguhan siswa dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan mau menerima akibat dari perbuatannya.
3. Peningkatan kemandirian siswa yang telah dikenai tindakan menggunakan model belajar tuntas pada saat pembelajaran, dapat dilihat dari siswa yang mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab, mampu mengatasi masalah dari tugas yang diberikan, percaya pada kemampuan diri sendiri, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. Peningkatan tanggung jawab dan kemandirian belajar siswa juga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan antara guru dengan peneliti dalam hal meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian belajar matematika melalui model belajar tuntas, maka hal-hal yang perlu disarankan adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru matematika
  - a. Guru dapat menerapkan model belajar tuntas sebagai inovasi dalam pembelajaran matematika.
  - b. Selama proses pembelajaran diharapkan guru tidak monoton dalam menyampaikan materi
  - c. Diharapkan guru dapat memantau lebih jauh tanggung jawab siswa sebagai seorang pelajar yang harusnya sungguh- sungguh dalam belajar sebagai tugas dan kewajiban yang mereka emban.
  - d. Diharapkan guru dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa, sehingga mandiri dan berani untuk mencoba walau tahu itu salah, dari kesalahanlah siswa belajar dengan benar.

## 2. Kepada siswa

- a. Siswa hendaknya lebih mempersiapkan diri dan bahan, sebelum pembelajaran dimulai
- b. Siswa hendaknya lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih hidup.
- c. Siswa hendaknya lebih berani bertanya tentang materi yang belum paham saat pembelajaran itu berlangsung.
- d. Siswa hendaknya mengulang kembali di rumah materi yang diberikan oleh guru, sehingga siswa yang kurang memahami materi dapat menutup ketertinggalan pemahaman materi sebelumnya.

## 3. Terhadap peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang berkesinambungan sebagai pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan. Peneliti selanjutnya juga bisa mengaplikasikannya langsung pada jenjang yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akatdianto, Amin. 2012. *Penerapan Strategi Course Review Hooray Dalam Pembelajaran Matematika Pada Bangun Datar Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Prestasi Belajar (PTK Siswa Kelas VII Semester II di SMP Negeri 3 Sawit Boyolali)*. Skripsi: Surakarta. UMS (Tidak Dipublikasikan).
- Kunandar. 2009. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Pratiwi, Endah. 2012. *Optimalisasi Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Treffinger Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa (PTK Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta)*. Skripsi: Surakarta. UMS (Tidak Dipublikasikan).
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.